

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan serangkaian proses yang fisiologis dan berakhir dengan pengeluaran janin oleh ibu. Proses yang fisiologis biasanya dimulai dengan adanya kontraksi. Proses persalinan biasanya dihubungkan dengan penderitaan akibat rasa nyeri yang ditimbulkan, (Triwidyantari, 2018).

Rasa nyeri saat persalinan diartikan sebagai “sinyal” untuk memberitahu ibu bahwa dirinya memasuki tahapan proses persalinan. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan berbeda-beda pada setiap ibu. Nyeri pada kala 1 disebabkan karena adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan terjadinya dilatasi, penipisan serviks dan iskemia pada uterus sehingga terjadi vasokonstriksi pembuluh darah dan menyebabkan suplay darah ke uterus menurun dan rasa nyeri akan bertambah intensitasnya sesuai dengan kemajuan persalinan. Bayangan rasa nyeri pada saat melahirkan seringkali menghantui ibu hamil menjelang persalinan. Nyeri persalinan harus ada karena nyeri merupakan bagian dari proses fisiologi persalinan. Nyeri yang timbul bersifat akut memiliki tenggang waktu yang singkat, intermitten dan berhenti jika proses persalinan berakhir, (Triwidyantari, 2018).

Dampak yang ditimbulkan dari nyeri yang tidak teratasi tidak hanya bagi ibu akan tetapi juga bagi janin. Dampak tersebut diantaranya adalah *depresi post partum*, perdarahan, partus lama, peningkatan tekanan darah dan nadi, pada janin akan menyebabkan hipoksia pada janin, serta pada psikologis meningkatkan keceasan dan ketakutan. Persalinan lama juga dapat menimbulkan komplikasi

serius antara lain infeksi intrapartum, ruptur uteri, cincin retraksi patologis, pembentukan *fistula*, cedera otot dasar panggul, dan bagi janin dapat berupa caput suksedaneum. Hal ini dapat meningkatkan angka kematian ibu dan janin. Banyak upaya yang dilakukan untuk megektifkan his atau kontraksi diantaranya dengan teknik ambulasi, perubahan posisi, teknik pernafasan yang benar, dan pemberian makanan atau minuman yang mengurangi stressor dan kelelahan ibu serta dapat efektif meningkatkan frekuensi his, (Triwidyantari, 2018).

Berdasarkan data dari WHO melalui laporan kesehatan dunia beberapa penyebab kematian ibu adalah perdarahan (25%), infeksi (13%), aborsi tidak aman (13%), eklampsia (12%), dan partus lama (37%) (WHO,2011). Partus lama dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu meliputi persepsi ibu pada rasa nyeri persalinan. Berdasarkan pusat data persalinan di Indonesia diketahui bahwa 15% ibu bersalin di Indonesia mengalami komplikasi persalinan, dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena rasa nyeri, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Dahlan dkk, 2020). Presentase ibu bersalin di Indonesia yang mengalami nyeri persalinan yaitu 15% nyeri ringan, sebanyak 35% nyeri sedang, 30% nyeri hebat, dan 20% nyeri sangat hebat (Gusti, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Sri mustika Lampung Utara Dusun Gelok pada bulan Januari-Maret tahun 2021 didapatkan hasil 15 ibu bersalin dan setiap ibu bersalin pada kala 1 mengalami nyeri pada setiap kontraksi nya.

Dikarenakan dampak dari nyeri persalinan yang tidak teratasi bukan hanya menyakitkan bagi ibu akan tetapi juga bagi janin, maka diperlukan suatu asuhan

untuk mengurangi nyeri persalinan dengan tujuan agar ibu dapat beradaptasi dan merespon positif terhadap nyeri persalinan dan tidak menimbulkan masalah ataupun komplikasi saat proses persalinan. Intervensi untuk pengurangan ketidaknyamanan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan cara farmakologi ataupun non-farmakologi. Cara farmakologi biasanya sering juga digunakan untuk penanganan nyeri. Namun, penggunaan obat sering menimbulkan efek samping dan terkadang tidak semua obat memiliki kekuatan efek yang diharapkan, sedangkan untuk manajemen nonfarmakologi yang sering diberikan di BPM antara lain dengan pengaturan teknik pernafasan yang benar, aromatherapy, akupresur, pemberian minum jahe hangat dan perubahan posisi, (Yuliatun, 2008).

Teknik pernafasan merupakan teknik nonfarmakologi yang digunakan dalam mengurangi nyeri persalinan. Teknik pernafasan yang tepat akan meningkatkan asupan oksigen yang masuk ketubuh ibu. Oksigen dibutuhkan untuk proses metabolisme ibu dan janin dan juga membuat ibu lebih nyaman dan akhirnya meningkatkan hormon endorfin sehingga persalinan berjalan dengan lancar, rasa nyeri berkurang, dan dapat berdampak pada kemajuan persalinan. Sedangkan jahe merupakan rimpang dengan manfaat yang telah banyak diketahui sebagai obat gangguan pencernaan, sebagai analgesik, anti radang, meningkatkan ketahanan tubuh, dan juga sebagai antioksidan yang aktivitasnya lebih tinggi daripada vitamin E, (Rahmawati, 2016).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Bahwa teknik nafas dalam dan pemberian minum jahe hangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I, berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan teknik pernafasan dalam menunjukkan nyeri sedang

65,2% dan nyeri berat 34,8%, sedangkan setelah diberi teknik pernafasan dalam nyeri ringan 78,3% dan nyeri sedang 21,7%. Dan penelitian Melsa Sagita sebelum pemberian minuman jahe hangat 25,0% mengalami nyeri ringan, 68,8% mengalami nyeri sedang, dan 6,3% mengalami nyeri berat, setelah pemberian minum jahe hangat 68,8% mengalami nyeri ringan, dan 31,3% mengalami nyeri sedang. Hal ini disebabkan karena diberikan teknik nafas dalam dan minuman jahe hangat yang juga merupakan metode non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, (Sukarta, 2016; Sagita, 2017).

Berdasarkan Misi dari Prodi DIII Kebidanan Metro untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu dan teknologi dalam pelayanan kebidanan, maka penulis akan memberikan Asuhan Kebidanan Persalinan Normal dengan menerapkan ilmu dan teknologi tepat guna pada Ny. M dengan menggunakan teknik pernafasan dalam dan jahe hangat untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Sri Mustika Madukoro Lampung Utara

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, penulis akan memberikan batasan masalah yaitu “Apakah nyeri persalinan dapat berkurang setelah dilakukan asuhan pada saat persalinan ?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiwa mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan normal pada Ny. M dengan Nyeri Persalinan kala 1 fase aktif periode dilatasi maksimal dengan menggunakan metode teknik pernafasan dalam didukung dengan pemberian minum jahe hangat.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan ditujukan kepada Ny. M G1P0A0 usia 25 tahun dengan Nyeri persalinan kala 1 fase aktif periode dilatasi maksimal

2. Tempat

Lokasi Studi kasus di BPM Hj. Sri Mustika, Dusun 01 Gelok, RT.04 RW.01, Desa Madukoro, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara

3. Waktu

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 04 Februari 2021

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanann kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada ibu untuk pengurangan nyeri persalinan dengan menggunakan teknik pernafasan dalam dan jahe hangat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara aplikatif laporan tugas akhir ini diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan

Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang berkeutitas dan bermutu.

b. Bagi PMB (Praktik Mandiri Bidan)

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan pada ibu untuk pengurangan nyeri persalinan dengan menggunakan teknik pernafasan dalam dan jahe hangat.